

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research* atau CAR.¹

Menurut Suharsimi dan Daryanto, penelitian tindakan kelas merupakan gabungan definisi dari tiga kata yaitu “penelitian”, “tindakan” dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati atau orang-orang suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang.² Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode atau siklus kegiatan. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dari seorang guru yang sama.

Arikunto mendefinisikan Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³

Definisi lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Rochiati yang menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h.12

²Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) hal. 4

³Ibid,...hal 3

guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.⁴

Dari beberapa pengertian PTK di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:⁵

- a. Didasarkan pada masalah guru dalam intruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik intruksional.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi :⁶

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru-siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
- d. *Self-reflective* dan *Self- evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.

⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), hal 11

⁵ *Ibid.*, h. 20

⁶ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h.3

- e. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan⁷.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proes pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode,model, teknik dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah⁸ :

- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 155

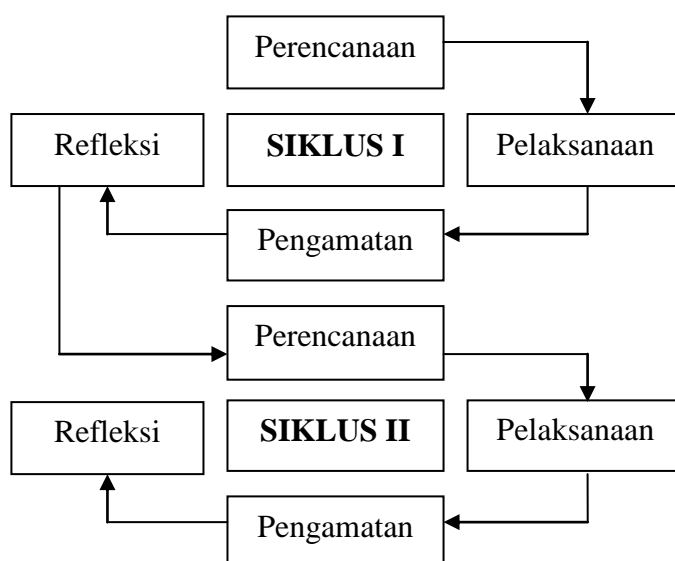
⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 51

- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya⁹.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



⁹Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 20

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MIS Baiturahman Suwalluh Pakel Tulungagung. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel, tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yang mendasar, yaitu:

1. Kepala sekolah dan wali kelas MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung untuk menerima dan sangat mengharapkan pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas untuk memajukan sekolah dasar.
2. Di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung sebelumnya belum pernah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang menarik, sehingga siswa kurang memiliki minat dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
4. Siswa sering menganggap Matematika adalah pelajaran yang tidak menarik dan sulit difahami.
5. Dalam pelajaran Matematika rata-rata prestasi belajar siswa tergolong rendah, yaitu belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

C. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan

tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang pada setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya tindakan. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika tentang masalah apa yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dengan materi bangun ruang.
- d. Menentukan subyek penelitian siswa kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Melakukan tes awal di kelas yang menjadi subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang ditawarkan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi.

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran.
- 4) Menyiapkan materi yang akan disajikan.
- 5) Menyiapkan format observasi.
- 6) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 7) Menyiapkan perangkat tes prestasi belajar.
- 8) Menyiapkan angket motivasi belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Sedangkan guru mata pelajaran Matematika kelas V mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi guru dan siswa yang telah disediakan oleh penelitian.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data hasil observasi yang diperoleh akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah

adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil angket peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 5) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam penelitian tindakan ini maka teknik pengumpulan data meliputi:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰ Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹¹

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Matematika.

Tes yang digunakan adalah soal isian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.150

¹¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), CET 1, hal. 86

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian¹²

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping* digunakan rumus percentages correction sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.¹³

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir

¹² Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal.122

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹⁴ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan dan hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun untuk instrumen sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁵ Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.¹⁶

Oleh karenanya, wawancara dilakukan kepada subyek penelitian untuk mengetahui keadaan subyek sebelum dan setelah kegiatan

¹⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hal. 116

¹⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

¹⁶ Wiriaatmadja, *Metode Penelitian...*, hal. 117

pembelajaran berlangsung dan sebagai pemasukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Angket

Angket juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian prestasi belajar. Dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian prestasi belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau cecklist pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan adalah: setiap jawaban “ya” diberi skor 2, jawaban “tidak” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus ketiga dengan tujuan memperoleh data-data responden yang terhubung dengan respon peserta didik.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap

pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:¹⁷

Tabel 3.2 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00-1,75	Sangat positif
1,75-1,50	Positif
1,50-1,25	Negatif
1,25-1	Sangat negative

Keterangan:

1. $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$:Sangat Positif
2. $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$:Positif
3. $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$:Negatif
4. $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$:Sangat Negatif

Adapun instrumen angket yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir.

5. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁸ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik,

¹⁷ Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 176

¹⁸ Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal. 201

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi prestasi belajar.¹⁹

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* materi bangun ruang. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁰

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas guru dan siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :²²

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan pemilahan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini senada

²⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip*.....hal. 190

²¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 248

²² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip*.....hal. 103

dengan pendapat Mathew and Miles bahwa: Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data disini adalah pemilihan data yang tepat dari hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran berorientasi pada metode pembelajaran *mind mapping*, hasil tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Matematika siswa dan hasil observasi respons siswa dalam pembelajaran ini. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Paparan Data

Paparan data ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, tabel dan matrik yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal ber-kaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Kriteria keberhasilan akan dilihat dari indicator proses dan indicator hasil.

Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan kemudian dikalikan 100%

$$\text{Presentase ketuntasan belajar: } \frac{\sum \text{jumlah skor} \times 100\%}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:²³

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator prestasi belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75 % dan peserta didik yang mendapatkan 75 setidaknya-tidaknya 75 % dari jumlah seluruh siswa

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\sum \text{jumlah skor} \times 100\%}{\sum \text{skor maksimal}}$$

²³ Ibid 104

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“ Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui hasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75 % siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75 %.”